BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam perkembangan pendidikan dewasa ini baik di negara maju mau pun di Negara yang sedang berkembang, minat membaca sangat memegang peranan penting. Keberhasilan dalam belajar sebagian besar ditunjang oleh minat baca. Seorang pelajar yang tidak berminat untuk membaca, mustahil belajarnya akan berhasil dengan baik.

Membaca adalah salah satu ketrampilan yang paling penting pada manusia yaitu ketrampilan dalam berbahasa. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Terlebih lagi jika manusia senang membaca, maka kemampuan dalam berbahasanya akan baik. Jika berkomunikasi menggunakan perasaan yang jernih maka akan tercipta komunikasi yang jelas dan baik. Burns dalam Dwi (2013) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun bagi anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Sedangkan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kesehariannya akan lebih menambah pengetahuannya. Itulah pendapat seorang pakar yang secara tidak langsung menyatakan bahwa anak yang tidak memahami pentingnya membaca berarti anak tersebut tidak mempunyai minat untuk membaca.

Melalui kegiatan membaca warga belajar mampu memperoleh banyak pengetahuan. Oleh sebab itu, Tutor sebaiknya memiliki perhatian khusus dalam

kompetensi membaca ini karena selain manfaatnya yang besar bagi warga belajar, membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi dalam Olynda (2012) yang menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam membentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Selain kompleksitas membaca, Tutor juga perlu memperhatikan rendahnya minat baca warga belajar yang kini menjadi masalah besar di Indonesia. Sesuai pernyataan Kusmana (2009), berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment*, diketahui minat baca anak kita rendah. Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Timur, anak Indonesia termasuk paling rendah. Dari 42 negara yang disurvey, anak Indonesia menduduki peringkat ke-39, sedikit di atas Albania dan Peru. Kemampuan anak kita itu masih di bawah anak Thailand yang menduduki peringkat ke-32. Demikian pula dengan penguasaan materi dari bacaan, anak kita hanya mampu menyerap 30% dari materi bacaan yang tersaji dalam bahan bacaan.

Pada tahun 2006 berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukan, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja sama

Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur.

Tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Pada tahun 2012 Indonesia nangkring di posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan 'melek huruf'. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.

Selanjutnya Minat baca warga Sumatera Utara (Sumut) yang sangat rendah. Bahkan dari 13 juta jumlah penduduk di Sumut, hanya 1% yang memiliki minat baca. Itu artinya, 99% warga Sumut tidak berminat membaca. Ini berdasarkan data dari Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Sumatera Utara (BPAD Sumut). Hal itu diungkapkan Ketua TP PKK Propinsi Sumatera Utara (Propsu), Sutias Handayani Gatot Pujo Nugroho pada seminar BPAD Dalam Peningkatan Minat Baca dan Pembinaan Perpustakaan di Aula BPAD, Jalan Brigjen Katamso. (Maruntung,/2011).

Hal tersebut dapat terjadi karena masih terlihat adanya rasa kurang peduli pada sejumlah pendidik kita terhadap buku dan perpustakaan yang ada. Masih banyak terlihat ruang ruang perpustakaan yang tidak terpelihara, buku-buku yang

tidak tertata baik dan terlihat kumuh. Kondisi ini tentu saja berdampak negatif, ialah tiadanya minat warga belajar untuk membaca. Kemudian kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendorong warga belajar untuk mau membaca atau menggunakan perpustakaan sebagai rujukan, seperti halnya lomba mengarang, baca puisi, dan sebagainya kurang direncanakan oleh para pendidik..

Sedangkan menurut Siauseni (2010), hal-hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan kegemaran membaca anak adalah derasnya arus hiburan serta permainan dari media elektronik. Kemudian banyak muncul berbagai teknologi dan tempat-tempat hiburan. Permainan (*game*) yang makin canggih dan variatif serta tayangan televisi yang semakin menarik, telah mengalihkan perhatian anak dari buku. Semakin banyaknya mall, tempat karaoke, dan taman rekreasi. Tempat hiburan yang didirikan membuat anak-anak lebih banyak meluangkan waktu ke tempat hiburan daripada membaca buku di perpustakaan maupun taman baca.

Selain itu yang mempengaruhi minat baca adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah teman bermain, masyarakat sekitar, dan Tutor. Orang tidak senang membaca juga disebabkan karena lingkungan yang tidak gemar membaca, lingkungan dimana dia bersosialisasi setiap harinya. Kemudian kemalasan yang merajalela. Sekarang adalah jaman modern, dengan lingkungan yang modern pula. Namun tidak dengan sendirinya kita sebagai manusia dapat dikatakan menjadi modern. Kita dapat dikatakan modern kalau dapat mengubah pola pikir dan perilaku kita. Ciri-ciri manusia modern adalah jika kita mau membuka diri terhadap pengalaman baru, dan inovasi. Bukan hanya sekedar malas-malasan.

Dalam meningkatkan minat membaca SKB memiliki peran yang menentukan dalam pembinaan minat baca. Karena fungsinya, SKB dapat berperan aktif baik dalam penumbuhan maupun pembudayaan minat baca dikalangan peserta didik. Dalam hal ini titik berat keberhasilannya terletak pada Tutor, yang dalam usahanya ini perlu didukung oleh keberadaan fasilitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di SKB. Tutor yang kreatif akan banyak mendorong peserta didiknya untuk menambah dan memperluas pengetahuan mereka dengan membaca buku-buku yang dianjurkan. Tugas-tugas membuat karangan, membuat kliping, menyusun teks pidato untuk lomba pidato yang bisa diselenggarakan oleh SKB dan sebagainya, merupakan kegiatan-kegiatan yang akan mendorong peseta didik untuk membaca maupun menggunakan pustaka sebagai rujukan.

Menurut Munaf dalam Olynda (2002) yang menyatakan bahwa dalam menumbuhkan minat baca erat sekali hubungan dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Boediono (2004) juga menyatakan bahwa untuk membiasakan anak untuk membaca, sebenarnya adalah alternatif yang lebih murah dari membeli buku, yaitu anak bisa meminjam ataupun menumpang baca buku di TBM. TBM sebagai rumah kedua di mana warga belajar bisa asyik membaca tanpa mengeluarkan biaya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika TBM dianggap sebagai salah satu wahana pendidikan masyarakat umum.

Menurut pendapat Rosidi (2009), yang perlu dilakukan oleh pendidik (Tutor) untuk meningkatkan minat baca warga belajar yaitu penciptaan atmosfir kelas yang mendukung dengan menempel pajangan hasil karya warga belajar dengan rapi serta slogan-slogan ajakan agar warga belajar gemar membaca, penyediaan buku-buku bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas judul

buku maupun kualitas buku di TBM dan setiap ruang kelas, rak buku yang dipajang rapi dan menarik.

Kebiasaan membaca seseorang diakui atau tidak sangat berkaitan dengan minat baca yang dimilikinya. Lebih jauh jika seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan bersungguh-sungguh melakukan sesuatu yang diminatinya untuk mendapatkan berbagai informasi atau tujuan lain dari hasil bacaan itu. Pengembangan budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan berarti tersedianya bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan berbagai kalangan masyarakat, pelajar dan khususnya dalam hal ini adalah warga belajar paket C yang terprogram di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai.

Program Kejar Paket C merupakan pelayanan pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran akademik, dan secara terintegrasi juga memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang nantinya setelah mereka lulus dari program Kejar paket C dapat dimanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat.

Secara umum sasaran dari Program Kejar Paket C adalah masyarakat yang tergolong kurang beruntung baik dari segi aspek ekonomis, geografis dan sosial budaya, memiliki karakteristik yang khas dan beragam, baik dari segi usia, pengalaman dan lingkungan. (Novita 2013).

Warga belajar paket C merupakan anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Warga belajar memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Untuk itu minat baca warga belajar harus ditingkatkan.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan Peraktek Kerja Lapangan (PKL) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada bulan September sampai November 2013, bahwa penyediaan buku-buku bacaan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang kurang memadai, baik dari segi kuantitas judul buku maupun kualitas buku juga ruang baca dan rak buku yang kurang rapi yang menyebabkan rendahnya minat baca warga belajar paket C yang ada di SKB Kota binjai. Kemudian kurangnya warga belajar menggunakan pustaka sebagai rujukan, mengadakan lomba mengarang, baca puisi, dan sebagainya. Jika semua tutor (pengampu Mata Pelajaran apapun) memberikan dorongan secara bersama dengan selalu mengaitkan kegiatan membaca dengan proses pembelajaran dan pemberian penilaian maka para peserta didik dipastikan akan memaksakan dirinya untuk secara rutin membaca. Meskipun ditahap awal merasa terpaksa namun lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan. Di situlah timbulnya kebudayaan budaya membaca.

Selanjutnya yang menyebabkan rendahnya minat baca warga belajar di SKB Kota Binjai yaitu pengaruh lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini

adalah teman bermain. Orang tidak senang membaca juga disebabkan karena lingkungan yang tidak gemar membaca, lingkungan dimana dia bersosialisasi setiap harinya. Ini terlihat pada prilaku warga belajar SKB yang tidak gemar membaca dan jarang berkunjung ke perpustakaan SKB dan begitu juga dengan kebanyakan warga belajar SKB dikarenakan pengaruh dari teman bermainnya yang malas membaca. Selanjutnya teknologi yang semakin canggih dimana setiap warga belajar sudah memiliki telepon genggam yang memiliki kemampuan internet yang pada jaman sekarang tidak memerlukan biaya yang banyak untuk mendapatkannya. Dan itu telah mengalihkan perhatian warga Belajar dari buku. Ini terlihat pada saat proses pembelajaran, warga belajar lebih sering melihat telepon genggamnya dari pada buku bacaannya. Ditambah lagi warga belajar kebanyakan tidak membaca buku atau modul di rumah ataupun di SKB sehingga pengetahuan yang didapat para warga belajar kurang, itu disebabkan kurang tertariknya warga belajar untuk membaca di TBM

Tutor memerlukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk itu tutor diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi warga belajar paket C dan menjelaskan betapa pentingnya aktivitas membaca, maka tidak ada salahnya jika tutor memberikan sumbangan kepada warga belajar untuk menumbuhkan minat baca warga belajar paket C, agar kelak bermanfaat bagi warga belajar dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Upaya Tutor Untuk Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai”**

1.2.Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat baca warga belajar paket C yang ada di SKB Kota Binjai.
2. Kurangnya kesadaran warga belajar tentang betapa pentingnya membaca.
3. Kurangnya bahan bacaan bagi warga belajar yang ada di SKB Kota Binjai dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca warga belajar.
4. Minimnya fasilitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) SKB Kota Binjai yang tersedia, hal ini disebabkan kurangnya upaya tutor dalam memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana untuk membaca.

1.3.Batasan Masalah

Agar penelitian ini semakin terarah dan untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi batasan masalah adalah "Upaya Tutor Untuk Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar Paket C di SKB Kota Binjai"

1.4.Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yaitu Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Oleh Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar Paket C di SKB Kota Binjai.

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah Untuk mengetahui Upaya Tutor Untuk Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar Paket C di SKB Kota Binjai.

1.6.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Secara Praktis

1.6.1.1 Sebagai bahan masukan bagi tutor Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) untuk menumbuhkan minat baca warga belajar agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan masyarakat.

1.6.1.2 Bagi warga belajar dapat dijadikan sebagai sumber utama agar tumbuhnya minat baca sehingga dapat memperbanyak informasi dan pengetahuan .

1.6.2 Secara Teoritis

1.6.2.1 Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan langkah yang lebih optimal dalam mengembangkan upaya tutor untuk menumbuhkan minat baca warga belajar di SKB Kota Binjai.

1.6.2.2 Memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan kajian pengembangan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai upaya tutor dalam menumbuhkan minat baca warga belajar di SKB.